

Dampak Pembiayaan Bank Kalimantan Barat Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Barat

Firman

Institut Agama Islam Negeri Pontianak | firmankuburaya@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan Bank Kalbar Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* berupa Pertumbuhan Ekonomi (%) yang bersumber dari Badan Pusat Statistik, Pembiayaan (juta rupiah), ROA (%), total asset (juta rupiah) dan FDR (%) dari tahun 2010-2020 yang bersumber dari Laporan Tahunan Bank Kalbar dan Publikasi Perbulan Bank Kalbar Syariah. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Uji Jalur atau Path Analysis dengan bantuan program *Statistic E-Views.09*. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan Bank Kalbar Syariah. FDR dan total asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan Bank Kalbar Syariah. Pembiayaan berpengaruh *negative* dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat, Sedangkan ROA, FDR dan Total Asset berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat.

Kata Kunci: FDR; Pembiayaan; Pertumbuhan Ekonomi; ROA; Total Asset.

Impact of Islamic Bank Kalbar Financing on Economic Growth in West Kalimantan***Abstract***

The purpose of this study was to determine the effect of Bank Kalbar Syariah Financing on economic growth in West Kalimantan. The data used in this study is time series data in the form of Economic Growth (%) sourced from the Central Statistics Agency, Financing (million rupiah), ROA (%), total assets (million rupiah) and FDR (%) from 2010-2020 sourced from the Annual Report of Bank Kalbar and Monthly Publications of Bank Kalbar Syariah. Analysis of the data used in this study using Path Analysis or Path Analysis with the help of statistics program E-Views.09. The results of this study can be said that ROA has a negative and insignificant effect on the financing of Bank Kalbar Syariah. FDR and total assets have a positive and significant impact on the financing of Bank Kalbar Syariah. Financing has a negative and insignificant effect on West Kalimantan's economic growth, while ROA, FDR and Total Assets have a positive and insignificant effect on West Kalimantan's economic growth.

Keywords: *Economic Growth;, Financing;, ROA;, FDR; Total Asset.*

PENDAHULUAN

Dalam perekonomian nasional, perbankan memiliki peran penting dalam rangka memenuhi kebutuhan keuangan masyarakat. *Sector riil* akan terpenuhi kebutuhan dananya untuk menunjang investasi dan operasional perbankan sehingga dari ini akan mempercepat pertumbuhan ekonomi negara atau ekonomi daerah (Imronudin, 2019). Salah satu kegiatan atau aktivitas dari lembaga keuangan atau Bank adalah menerima simpanan, baik Giro, Tabungan dan Deposito dan menyalurkan dana dalam bentuk kredit kepada masyarakat atau nasabah, baik sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) dari pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*) dan juga lembaga keuangan dalam memperlancar aliran pembayaran (Kasmir, 2013).

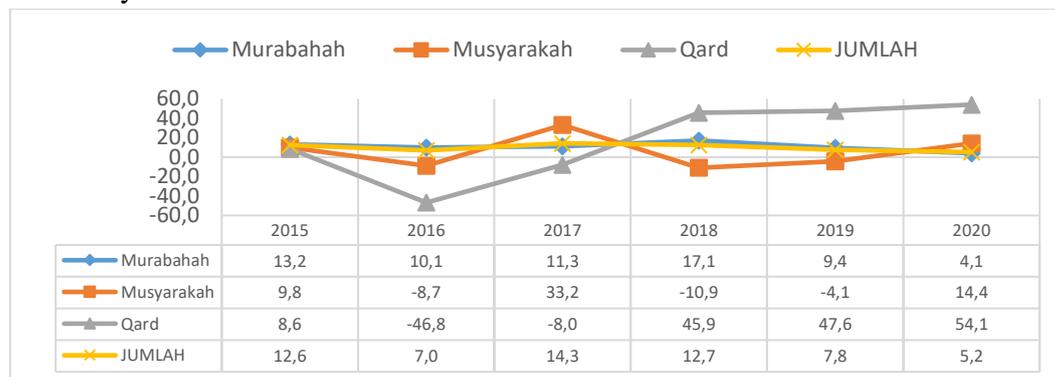
Dua jenis bank yang berada di Indonesia, yakni Bank Konvensional dan Bank Syariah, perbedaan dari kedua bank tersebut adalah pembagian keuntungan dan pengembalian yang diberikan. Bank konvensional menetapkan bunga sebagai harga, sementara dalam prinsip perbankan syariah yang ada adalah harga dalam produk dengan bunga merupakan riba (Kasmir, 2013). Beberapa prinsip dalam perbankan syariah, yakni menentang riba, menjual prioritas, keadilan, menguntungkan dan bekerjasama, dana peningkatan prestasi (Muslim, 2016).

Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah merupakan pintu masuk terhadap perkembangan perbankan syariah di Indonesia, jaringan perbankan syariah di beberapa daerah di Indonesia. Pertumbuhan bank syariah berdasarkan data Statistik Perbankan Indonesia mulai terjadi penurunan di periode 2014

akibat dampak krisis keuangan dunia (Syafriada & Aminah, 2015). Jika dilihat pada laporan *Islamic Finance Country Index* (GIRF, 2017) menerangkan bahwa Indonesia merupakan negara yang memiliki lembaga keuangan syariah ranking 7 setelah Iran, Arab Saudi, United Arab Emirates, Malaysia dan Kuwait (Alhamid, 2019).

Tahun 2021 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaporkan bahwa ada 15 Bank Umum Syariah / Islamic Commercial Bank dengan 20 Unit Usaha Syariah / *Islamic Business Unit*

salah satunya adalah Bank Kalbar Syariah, dengan 9 Kantor Cabang (KC), 13 Unit Pelayanan Syariah (UPS). Menurut laporan data *statistic* Bank Kalbar Syariah tahun 2019 Kredit dan Pembiayaan Syariah sebesar Rp.12.373.710 juta rupiah. Ciri perbankan syariah yang memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan *sector* ekonomi dan *sector riil* adalah perbankan yang menekankan pada peningkatan produktivitas (Jamili, 2017).



Gambar 1. Pertumbuhan Pembiayaan Bank Kalbar Syariah Tahun 2015-2020 (%)

Sumber : Bank Kalbar Syariah, 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa pertumbuhan pembiayaan Bank Kalbar Syariah enam periode dari ketiga jenis, yakni Akad *Murabahah* atau yang disebut dengan Jenis pembiayaan Modal Kerja, yang kedua adalah Akad *Musyarakah* atau yang disebut dengan jenis pembiayaan Investasi dan yang terakhir adalah Akad *Qord* atau yang disebut dengan jenis pembiayaan Konsumsi mengalami fluktuasi. Sedangkan selama lima tahun terakhir yakni dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 pertumbuhan pembiayaan

mengalami peningkatan sangat tinggi yakni sebesar 56,3%, dari Rp. 701.567 juta rupiah pada tahun 2015 menjadi Rp. 1.096.907 juta rupiah pada tahun 2020. Pertumbuhan tertinggi pada periode 2014-2015 yakni sebesar 12,6% dan pertumbuhan terendah pada periode 2019-2020 yakni sebesar 5,2%.

Pembiayaan *Murabahah* (modal kerja) pada lima tahun terakhir mengalami pertumbuhan secara signifikan, pertumbuhan terbesar pada periode 2017-2018 yakni sebesar 17,1% dan terendah pertumbuhan pembiayaan *Murabahah* adalah pada periode 2019-

2020 yakni sebesar 4,1%. Selama lima tahun terakhir (2015-2020) pertumbuhan pembiayaan *Murabahah* mengalami pertumbuhan sebesar 63,5%, dimana pada tahun 2015 pembiayaan *Murabahah* sebesar Rp.589.306 juta rupiah menjadi Rp.963.428 pada tahun 2020.

Pembiayaan *Musyarakah* atau yang disebut dengan jenis pembiayaan Investasi dari tahun 2015-2020 mengalami pertumbuhan sebesar 18,7%, dimana pada tahun 2015 pembiayaan *Musyarakah* sebesar Rp.111.767 juta rupiah menjadi Rp. 132.676 juta rupiah pada tahun 2020. Periode tertinggi pertumbuhan Akad *Musyarakah* terjadi pada 2016-2017 yakni sebesar 33,2%, dimana pada tahun 2016 pembiayaan *Musyarakah* sebesar Rp. 101.997 juta rupiah menjadi Rp. 135.826 juta rupiah pada tahun 2017. Penurunan terjadi di dua periode, yakni periode 2017-2018 (10,9%) dan periode 2018-2019 (4,1%) dan mengalami pertumbuhan pada tahun 2020 (14,4%).

Pembiayaan *Qord* atau pembiayaan konsumsi selama tahun 2015-2020 mengalami pertumbuhan sebesar 62%, dimana pada tahun 2015 sebesar Rp.494 juta rupiah menjadi Rp.803 juta rupiah pada tahun 2020. Pertumbuhan tertinggi pada periode 2019-2020 yakni sebesar 54,2%, yakni dari Rp.521 juta rupiah menjadi Rp. 803 juta rupiah pada tahun 2020. Penurunan terjadi pada periode 2015-2016 (46,8) dan periode 2016-2017 (8,0%), dimana pada tahun 2015 pembiayaan *Qord* sebesar Rp. 494 juta rupiah menjadi Rp. 263 juta rupiah 2016

dan pada tahun 2016 sebesar Rp. 263 juta rupiah menjadi Rp. 242 pada tahun 2017.

Musyarakah atau yang disebut dengan jenis pembiayaan investasi dari tahun 2015-2020 mengalami pertumbuhan sebesar 18,7%, dimana pada tahun 2015 pembiayaan *Musyarakah* sebesar Rp. 111.767 juta rupiah menjadi Rp. 132.676 juta rupiah pada tahun 2020. Periode tertinggi pertumbuhan Akad *Musyarakah* terjadi pada 2016-2017 yakni sebesar 33,2%, dimana pada tahun 2016 pembiayaan *Musyarakah* sebesar Rp. 101.997 juta rupiah menjadi Rp. 135.826 juta rupiah pada tahun 2017. Penurunan terjadi di dua periode, yakni periode 2017-2018 (10,9%) dan periode 2018-2019 (4,1%) dan mengalami pertumbuhan pada tahun 2020 (14,4%).

Beberapa penelitian tentang pembiayaan perbankan syariah dipengaruhi oleh beberapa factor diantaranya adalah *factor* RAO atau Rasio Rentabilitas Atas Aktiva atau *Return On Assets*. Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah bank dalam mendapatkan laba secara keseluruhan, dimana semakin besar ROA bank maka akan semakin besar pula tingkat keuntungannya dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Siringoringo & Pratiwi, 2018). Seperti hasil penelitiannya (Bakti, 2018) bahwa selain *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Assets* (ROA), juga memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah. Begitu juga pada penelitiannya (Muhlisin & Dawan, 2020) yakni menemukan bahwa ROA berpengaruh terhadap pembiayaan *Mudharabah* Bank Umum Syariah Di Indonesia. Penelitiannya (Pujiana, 2016) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial variabel DPK, NPF, dan ROA positif tidak signifikan terhadap pembiayaan. (Wahyuningsih, 2020) menemukan bahwa variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan. (Rahmani & Wirman, 2021) menemukan bahwa ROA berpengaruh secara parsial terhadap pembiayaan mudharabah. (Nahrawi, 2017) menemukan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Assets* (ROA), dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah. (Citarayani et al., 2021) menemukan bahwa secara simultan pengaruh CAR, ROA, dan NPF berpengaruh signifikan terhadap distribusi Pembiayaan. Begitu juga dalam penelitiannya Harahap (2017), menemukan bahwa ROA, FDR dan TATO signifikan berpengaruh terhadap NPF pada Bank Umum Syariah di Indonesia dan penelitiannya (Muhlisin & Dawan, 2020) menemukan bahwa FDR, NPF, ROA dan CAR secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan *Mudharabah* Bank Syariah di Indonesia.

Begitu juga tentang pembiayaan, beberapa penelitian menemukan bahwa

pembiayaan perbankan syariah memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dan pertumbuhan ekonomi nasional, diantaranya adalah penelitiannya (Prastowo, 2018) menemukan bahwa pembiayaan khususnya kedalaman keuangan pada perbankan Islam memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. (Jamili, 2017) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembiayaan Bank Syariah dan belanja pemerintah signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. (Asngari, 2015) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semakin tinggi pembiayaan syariah yang diberikan oleh bank syariah akan mendorong pertumbuhan ekonomi, dimana setiap kenaikan satu triliun rupiah keuangan syariah Indonesia berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi sebesar 0,475 persen. (Baehaqy & Cahyono, 2019) menemukan bahwa pembiayaan Perbankan Syariah memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap PDB. Berbeda halnya dengan hasil penelitiannya (Hidayat & Irwansyah, 2020), yakni menemukan bahwa pembiayaan perbankan syariah tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel Produk Domestik Bruto (PDB). (Hayet, 2016) menemukan bahwa pertumbuhan pembiayaan modal kerja, investasi dan konsumsi pada perbankan umum syariah secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan PDRB Kalimantan Barat. Secara parsial, pada variabel pembiayaan investasi dan

konsumsi terdapat pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan PDRB Kalimantan Barat. Namun variabel pembiayaan untuk modal kerja individu negatif dan tidak signifikan. Variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap pertumbuhan PDRB adalah pembiayaan konsumsi, diikuti oleh pembiayaan investasi dan modal kerja.

Oleh karena latarbelakang di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari Pembiayaan Bank Kalbar Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Barat pada tahun 2010-2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan tabel *output* hasil uji di atas, diketahui bahwa nilai *Jarqu Bera* sebesar 0,245788 dengan nilai p-value sebesar 0,884357 > 0,05 sehingga H0 ditolak atau dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini berdistribusi normal.

Hasil Uji Autokorelasi

Perhatikan nilai *Prob Chi Square* (4) yang merupakan nilai p value uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM*, yaitu sebesar 0,2820 dimana > 0,05 sehingga terima H0 atau yang berarti tidak ada masalah autokorelasi serial.

Hasil Uji Multikolinieritas

Di atas menunjukkan bahwa nilai *Centered VIF* baik Pembiayaan 72,39 > 10, ROA 1,246 < 10, FDR 2,22 < 10 dan Asset 69,66 > 10, maka dapat dinyatakan bahwa ROA dan FDR tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model prediksi, sedangkan Pembiayaan dan Asset terdapat masalah multikolinearitas dalam model prediksi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil dari nilai p value yang ditunjukkan dengan nilai *Prob. chi square(2)* pada *Obs*R-Squared* yaitu sebesar 0,0932. Oleh karena nilai p value 0,0932 > 0,05 maka terima H0 atau ang berarti model regresi bersifat homoskedastisitas atau dengan kata lain tidak ada masalah asumsi non heteroskedastisitas.

Pengujian Analisis Jalur

Menurut (Sugiyono, 2012), *path analysis* atau analisis jalur adalah pengembangan statistik regresi berganda, oleh karena itulah analisis regresi dapat dikatakan sebagai bentuk khusus analisis jalur. Analisis jalur digunakan untuk melukiskan dan menguji model hubungan antar variabel yang berbentuk sebab akibat. Untuk lebih jelasnya hasil analisis jalur pada penelitian ini dapat disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1: Hasil Pengujian Analisis Jalur

Variabel	Nilai			
	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
Pembiayaan				
<i>Constant</i>	-320317.9	147756.8	-2.167872	0.0668
ROA	-10907.18	17867.83	-0.610436	0.5609
FDR	230877.8	82144.41	2.810634	0.0261
Total Asset	0.592357	0.029563	20.03722	0.0000
R-squared	0.986187			
Adjusted R-squared	0.980267			
S.E. of regression	44394.42			

Sum squared resid			1.38E+10	
Log likelihood			-130.8320	
F-statistic			166.5863	
Prob(F-statistic)			0.000001	
Pertumbuhan Ekonomi				
Constant	1.055925	7.151619	0.147648	0.8875
Pembiayaan	-2.99E-05	1.42E-05	-2.113092	0.0790
ROA	0.310031	0.686520	0.451597	0.6674
FDR	1.696164	4.486795	0.378035	0.7184
Total Asset	1.57E-05	8.45E-06	1.857506	0.1126
R-squared			0.659009	
Adjusted R-squared			0.431682	
S.E. of regression			1.662063	
Sum squared resid			16.57472	
Log likelihood			-17.86323	
F-statistic			2.898942	
Prob(F-statistic)			0.118035	

1. Pengujian Koefisien Jalur Tahap Pertama

Tahap pengujian pertama dilakukan pada variabel ROA, FDR dan total aset terhadap pembiayaan Bank Kalbar Syariah. Dari hasil pengujian didapat persamaan jalur pertama sebagai berikut: $Y_1 = -10907.18 + 230877.8 + 0.592357 + \epsilon_1$

Tabel di atas menjelaskan bahwa secara keseluruhan nilai koefisien -320317.9, artinya apabila ROA, FDR dan total aset tidak mengalami perubahan, maka pembiayaan Bank Kalbar Syariah akan turun sebesar 320317.9%. Koefisien ROA sebesar -10907.18, artinya apabila terjadi peningkatan ROA sebesar 1%, maka akan menurunkan Pembiayaan Bank Kalbar Syariah sebesar 10907.18%. Koefisien FDR sebesar 230877.8, artinya apabila terjadi peningkatan FDR sebesar 1%, maka akan meningkatkan Pembiayaan Bank Kalbar Syariah sebesar 230877.8%. Koefisien total aset sebesar 0.592357, artinya apabila terjadi peningkatan total aset sebesar 1%, maka akan meningkatkan Pembiayaan Bank Kalbar Syariah sebesar 0.592357 %.

1) Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil pengujian dari di atas, diketahui bahwa ROA memiliki nilai probabilitas signifikansi $\alpha = -0,610436 > 0,05$ dan nilai koefisien sebesar -10907.18, artinya bahwa ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan Bank Kalbar Syariah. FDR memiliki nilai probabilitas signifikansi $\alpha = 0,0261 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 230877.8, artinya bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan Bank Kalbar Syariah. Total aset memiliki nilai probabilitas signifikansi $\alpha = 0,0000 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 0.592357, artinya bahwa total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan Bank Kalbar Syariah.

2) Uji Simultan (F)

Hasil uji di atas menunjukkan bahwa nilai F-statistik sebesar 166.5863 dengan nilai *prob. F-statistic* sebesar $0,00001 < 0,05$ yang artinya bahwa ROA, FDR dan total aset berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan Bank Kalbar Syariah.

3) Uji Koefisien Korelasi (Uji R)

Nilai *R-squared* di atas sebesar 0,986187, artinya bahwa ROA, FDR dan total aset terhadap pembiayaan Bank Kalbar Syariah memiliki hubungan yang sangat kuat karena nilai intervalnya berada di antara 0,800 – 0,1000.

4) Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Nilai *Adjusted R-square* dari tabel di atas sebesar 0.980267 artinya bahwa ROA, FDR dan total asset memiliki pengaruh sebesar 98% terhadap pembiayaan Bank Kalbar Syariah, sisanya yakni 2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Pengujian Koefisien Jalur Tahap Kedua

Tahap pengujian kedua dilakukan pada variabel Pembiayaan, ROA, FDR dan total asset terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat. Dari hasil pengujian didapat persamaan jalur pertama sebagai berikut:

$$Y_2 = 1.055925 + -2.99E-05 + 0.310031 + 1.696164 + 1.57E-05 + \epsilon_1$$

Tabel di atas menjelaskan bahwa secara keseluruhan nilai koefisien 1.055925, artinya apabila Pembiayaan, ROA, FDR dan total asset tidak mengalami perubahan, maka pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat sebesar 1,055925%.

Koefisien pembiayaan sebesar - 2.99E-05, artinya apabila terjadi peningkatan pembiayaan sebesar 1%, maka pertumbuhan ekonomi akan turun sebesar 2.99E-05%. Koefisien ROA

sebesar 0.310031, artinya apabila terjadi peningkatan ROA sebesar 1%, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat sebesar 0.310031%. Koefisien FDR sebesar 1.696164, artinya apabila terjadi peningkatan FDR sebesar 1%, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat sebesar 1.696164 %. Koefisien total aset sebesar 1.57E-05, artinya apabila terjadi peningkatan total aset sebesar 1%, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat sebesar 1.57E-05%.

1) Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil pengujian dari di atas, diketahui bahwa pembiayaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0790 > 0,05, dengan nilai koefisien sebesar -2,99 yang artinya bahwa pembiayaan memiliki pengaruh *negative* dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat. ROA memiliki nilai probabilitas signifikansi $\alpha = 0.6674 > 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 0.310031, artinya bahwa ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat. FDR memiliki nilai probabilitas signifikansi $\alpha = 0,7184 > 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 1.696164, artinya bahwa FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat. Total aset memiliki nilai probabilitas signifikansi $\alpha = 0,1126 > 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 1.57, artinya bahwa total aset berpengaruh positif dan tidak signifikan

terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat.

2) Uji Simultan (F)

Hasil uji di atas menunjukkan bahwa nilai F-statistik sebesar 2.898942 dengan nilai *prob. F-statistic* sebesar 0,118035 > 0,05 yang artinya bahwa pembiayaan, ROA, FDR dan total asset tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat.

3) Uji Koefisien Korelasi (Uji R)

Nilai *R-squared* di atas sebesar 0.659009, artinya bahwa pembiayaan, ROA, FDR dan total aset terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat memiliki hubungan yang kuat karena nilai intervalnya berada di antara 0,600 – 0,799.

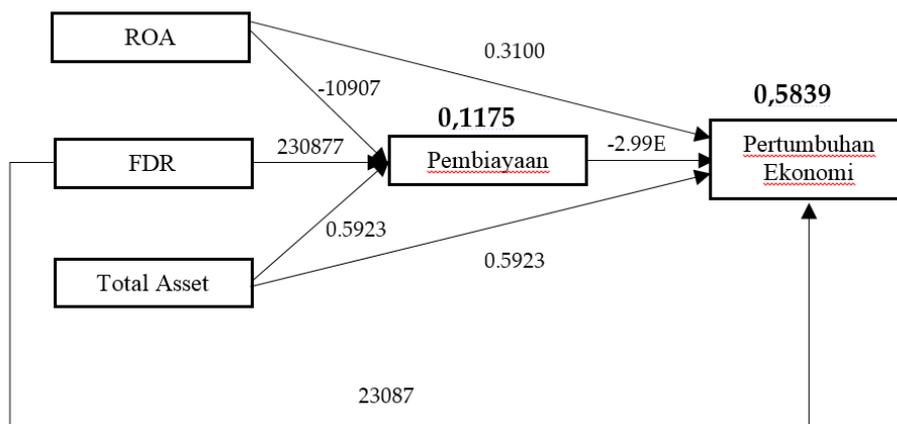
4) Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Nilai *Adjusted R-square* dari tabel di atas sebesar 0.431682 artinya bahwa pembiayaan, ROA, FDR dan total asset memiliki pengaruh sebesar 43,1% terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat, sisanya yakni 56,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Menghitung Besaran Pengaruh

Dari hasil penelitian di atas dapat disajikan dalam diagram jalur sebagai berikut:

- 1) ROA, FDR dan total Aset terhadap Pembiayaan Bank Kalbar Syariah : $\sqrt{(1-0,968187)} = 0,1175$
- 2) Pembiayaan, ROA, FDR dan total asset terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat : $\sqrt{(0,659009)} = 0,5839$



Gambar 2: Hasil Uji Analisis Jalur

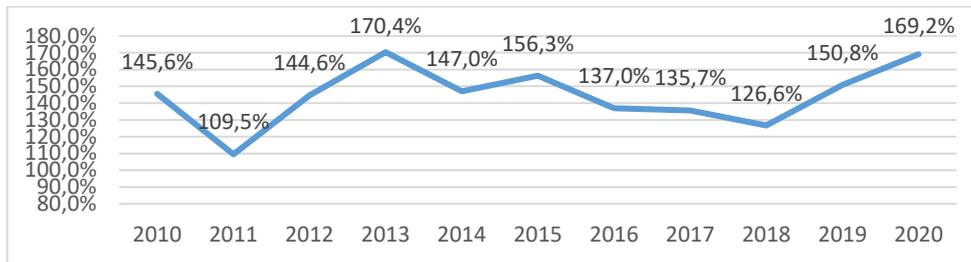
Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa

1. ROA memiliki nilai probabilitas signifikansi $\alpha = -0,610436 > 0,05$ dan nilai koefisien sebesar -10907.18. Artinya bahwa ROA

berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan Bank Kalbar Syariah. Dari hasil uji diatas dijelaskan bahwa jika ROA naik, maka pembiayaan Bank Kalbar Syariah turun. Persoalan yang mendasari ROA memiliki pengaruh negative terhadap pembiayaan adalah karena persoalan *nisbah*, dimana jika *nisbah* Bank Kalbar Syariah tinggi maka nasabah akan menurun karena Bank Kalbar mengambil keuntungan yang besar. Sehingga minat dari nasabah Bank Kalbar Syariah untuk meminjam melalui pembiayaan uang semakin turun. Hal ini sejalan dengan hasil penelitiannya (Mahfudz, 2016) yang menemukan bahwa ROA memiliki pengaruh *negative* terhadap pembiayaan Bank Syariah, karena Bank Syariah dengan persentase nisbah yang tinggi menurunkan minat nasabah untuk mengambil pembiayaan karena Bank Syariah mengambil keuntungan yang besar sehingga mengakibatkan pembiayaan yang disalurkan akan kecil. Sejalan juga temuan dari (Karmila, 2020) *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif terhadap Pembiayaan Murabahah.

2. FDR memiliki nilai probabilitas signifikansi $\alpha = 0,0261 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 230877.8, artinya bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap

pembiayaan Bank Kalbar Syariah. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitiannya (Farianti et al., 2019) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Hubungan kausal tersebut memberikan bukti bahwa semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio*, maka akan semakin tinggi pula jumlah pembiayaan *Murabahah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. (Janah, 2018) yang membuktikan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap pembiayaan *Murabahah*. FDR adalah rasio dari kinerja sebuah Bank, dimana kinerja atau kemampuan bank dalam penyalurkan dana pinjaman dari pihak ketiga. Menurut (Farianti et al., 2019) semakin tinggi FDR Bank, maka semakin tinggi pula pembiayaan yang disalurkan oleh bank kepada nasabah, dan keuntungan yang didapat oleh bank juga semakin tinggi. (Suryani, 2012) mengemukakan bahwa sebagian besar praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari LDR atau FDR adalah 80% - 100%, namun Bank Indonesia Bank sehat jika memiliki LDR atau FDR 80 %- 110%.

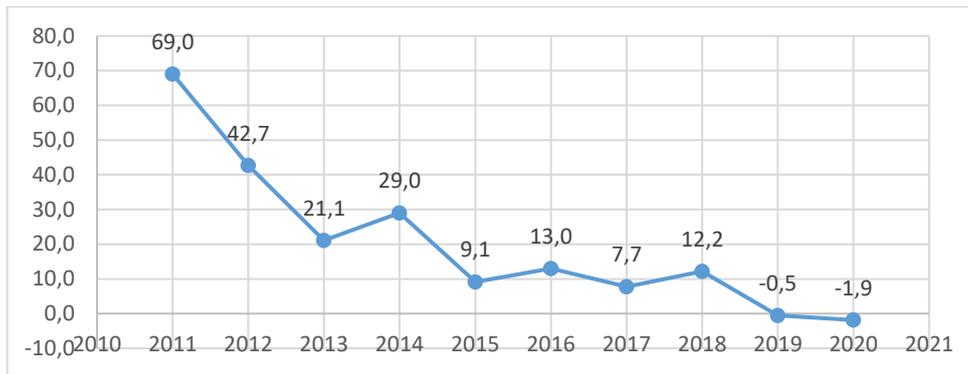


Gambar 2: FDR Bank Kalbar Syariah 2010-2020

Bank yang memiliki FDR di bawah 80% maka bank hanya boleh menyalurkan dananya hanya di bawah 80% dari dana yang dihimpun, begitu juga jika FDR Bank memiliki nilai FDR lebih dari 110%, berarti bank sudah melampaui kemampuannya dalam menyalurkan dana yang dihimpun, dan bank tersebut masuk kategori dalam likuiditas buruk, yang artinya bahwa bank akan mengalami kesulitan dalam pengembalian dana jika pada sewaktu-waktu pihak deposan akan menarik dananya dari bank tersebut. Jika dilihat dari FDR Bank Kalbar Syariah dari tahun 2010 – 2020 melebihi dari 110%, atau rata-rata selama 11 tahun Bank Kalbar Syariah memiliki nilai 144,8%, dengan FDR tertinggi pada tahun 2013 yakni sebesar 170,4% dan terendah hanya pada tahun 2011 yakni sebesar 109,5%. Artinya bahwa Bank Kalbar Syariah selama 11 tahun terakhir mengalami likuiditas yang buruk, artinya bahwa dana yang disalurkan kemasyarakat oleh Bank Kalbar Syariah melebihi dana yang dihimpun dari masyarakat. Bank juga telah berhasil melakukan atau menghimpun dana dari

pihak ketiga dan pengelolaan penyalurannya, terbukti dari tingginya FDR. Pada tahun 2020 dana yang dihimpun oleh Bank Kalbar Syariah sebesar Rp.648.365 juta dan terbesar adalah dana yang dihimpun dari produk tabungan sebesar Rp. 328.131 juta (tebesar adalah tabungan Tabungan iB *Thadarus* yakni sebesar Rp. 265.755 juta), Deposito Rp.302.539 juta dan Giro sebesar Rp. 17.695 juta.

3. Total aset memiliki nilai probabilitas signifikansi $\alpha = 0,0000 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 0.592357, artinya bahwa *total aset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan Bank Kalbar Syariah. Semakin tinggi total asset Bank Kalbar Syariah maka akan meningkatkan jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Kalbar Syariah. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitiannya (Tanjung, 2020) yang mengatakan bahwa total asset berpengaruh terhadap pembiayaan Bank Muamalat Indonesia.

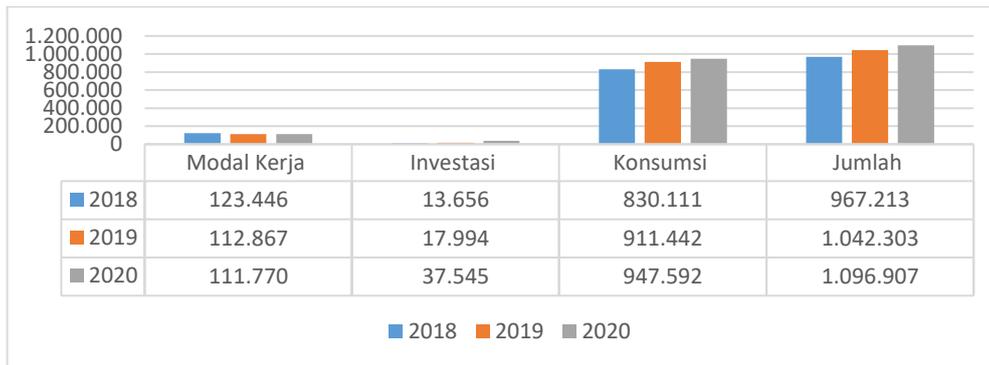


Gambar 3: Pertumbuhan Total Aset Bank Kalbar Syariah 2010-2020

Dari gambar di atas jelas bahwa pertumbuhan tertinggi total aset Bank Kalbar Syariah adalah pada tahun 2011 yakni sebesar 69,0%, dari Rp. 318.523 juta rupiah pada tahun 2010 menjadi Rp. 538.240 juta rupiah pada tahun 2011. Covid-19 yang melanda Indonesia pada tahun 2019 dan sampai hari ini telah menurunkan total aset Bank Kalbar Syariah, yakni pada tahun 2018 total aset sebesar Rp. 1.788.129 juta rupiah menjadi Rp. 1.778.628 juta rupiah pada tahun 2019, begitu juga pada tahun 2020 total aset sebesar Rp. 1.745.602 juta rupiah dari Rp. 1.778.628 juta rupiah pada tahun 2019. Tetapi secara jumlah dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2020 mengalami pertumbuhan sebesar 448% dimana pada tahun 2020 total aset sebesar Rp. 1.745.602 juta rupiah dari Rp. 318.523 juta rupiah pada tahun 2010. Total aset Bank Kalbar Syariah terbesar adalah Pembiayaan Berbasis Piutang yakni pada tahun 2020 sebesar Rp.964.230 juta rupiah dan disusul oleh

Surat Berharga yakni sebesar Rp.524.755 juta rupiah.

4. Pembiayaan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,0790 > 0,05$, dengan nilai koefisien sebesar $-2,99$. Artinya bahwa pembiayaan memiliki pengaruh *negative* dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat. Hasil penelitian ini sama dengan penelitiannya (Terminanto & Rama, 2017) yang menemukan bahwa pembiayaan bank syariah, belanja pemerintah, investasi dan jumlah tenaga kerja berpengaruh *negative* terhadap pertumbuhan ekonomi regional di Indonesia. Seharusnya pembiayaan akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi jika pembiayaan Bank Kalbar Syariah diperuntukan atau diberikan kepada sector-sektor yang mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.



Gambar 4: Jenis Pembiayaan Bank Kalbar Syariah 2018-2020

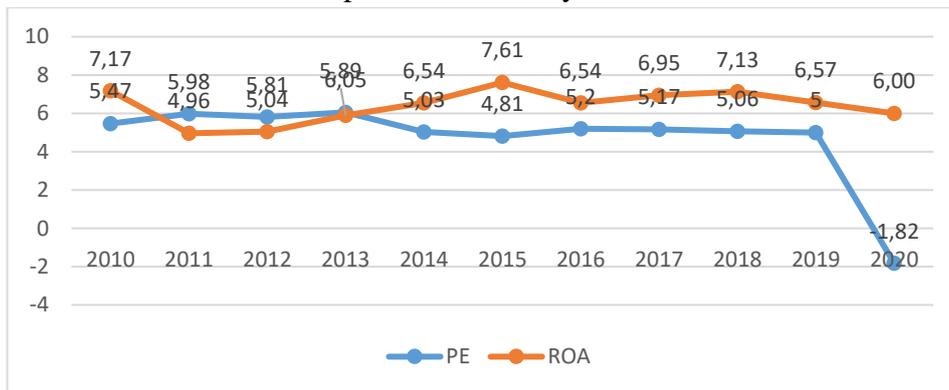
Dari gambar di atas menerangkan bahwa jumlah pembiayaan terbesar adalah jenis pembiayaan untuk konsumsi yakni sebesar 86% pada tahun 2020 pembiayaan Bank Kalbar Syariah diperuntukan untuk Konsumsi, sedangkan untuk Modal Kerja hanya 10%, ini merupakan factor yang menjadikan pembiayaan Bank Kalbar Syariah tidak memiliki pengaruh *negative* terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat, artinya bahwa walaupun jumlah pembiayaan Bank Kalbar Syariah setiap tahun mengalami peningkatan tetapi peningkatan ini hanya diperuntukan untuk konsumsi sehingga jika total pembiayaan yang terus meningkat mengakibatkan pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat turun. Jika pembiayaan Bank Kalbar Syariah diperuntukan kepada *sector riil* atau yang meningkatkan produktivitas maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat. Menurut (Iryanto, 2018) mengatakan bahwa salah satau ciri utama perbankan syariah yang berdampak positif terhadap pertumbuhan sektor riil dan ekonomi adalah lembaga keuangan syariah lebih

menekankan pada peningkatan produktivitas. Hasil penelitian di atas sesuai dengan hasil penelitiannya (Baehaqy & Cahyono, 2019) yang mengatakan bahwa pembiayaan Bank Syariah berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, pengaruhnya adalah dominasi produk *Murabahah* dari pada produk lainnya, dimana tingginya *murabahah* membuat masyarakat lebih konsumtif. Jika *Mudharabah* dan *Musyarakah* lebih diminan maka meningkatkan produktivitas masyarakat sehingga meningkatkan pendapatan. Jika dilihat dari produk Bank Kalbar Syariah memang 87% kontribusi terbesar terhadap jumlah pembiayaan adalah produk *Murabahah*, sedangkan untuk *Musyarakah* sebesar 12% dan *Qard* sebesar 0,02% pada tahun 2020. Penelitian ini juga didukung oleh (Hayet, 2016) dimana pada penelitiannya mengatakan bahwa dari tiga jenis pembiayaan yakni Modal Kerja secara individu tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan PDRB Kalimantan Barat, hanya Investasi dan Konsumsi yang berpengaruh terhadap PDRB Kalbar. Begitu juga

penelitiannya (Hidayat & Irwansyah, 2020) bahwa pembiayaan Bank Syariah tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap PDB.

5. ROA memiliki nilai probabilitas signifikansi $\alpha = 0.6674 > 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 0.310031. Artinya bahwa ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat. Penelitian ini sejalan dengan penelitiannya (Anita, 2018), secara parsial pada model estimasi Bank BCA, variabel independen yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *growth* adalah ROA dan NPL. Walaupun ada

beberapa penelitian yang menemukan bahwa ROA memiliki pengaruh *negative* terhadap pertumbuhan ekonomi, seperti penelitiannya (Dayag & Trinidad, 2019) yang menemukan bahwa ROE dan ROA bank universal berkorelasi lemah dan negatif dengan tingkat pertumbuhan PDB. Dalam penelitiannya (Jayaprawira et al., 2020) menemukan bahwa *Return On Asset (ROA)* atau total variabel pembiayaan memiliki hubungan kausalitas Produk Domestik Bruto (PDB) satu arah dengan total pembiayaan perbankan syariah.



Gambar 5 : ROA Bank Kalbar Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Barat 2010-2020

Menurut (Sodiq, 2014) mengemukakan *Return On Asset (ROA)* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total yang dimilikinya. Berdasarkan gambar di atas kita dapat menyimpulkan bahwa ROA yang dicapai oleh Bank Kalbar Syariah pada tahun 2010 adalah sebesar 7,17% dan pada tahun 2020 sebesar 6,00%, ROA

tertinggi pada Bank Kalbar Syariah pada tahun 2017 yakni sebesar 7,61%, sedangkan ROA terendah adalah pada tahun 2011 yakni sebesar 4,96. Profitabilitas bank yang tercermin dari rasio ROA dipengaruhi oleh pendapatan bank yang meningkat. Sumber pendapatan bank paling banyak berasal dari penyaluran kredit. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ketika ROA meningkat maka

akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi meningkat pula. Hal ini sesuai dengan teori Harrod-Domar yang menyatakan bahwa investasi dalam hal ini merupakan penyaluran kredit dapat meningkatkan roda perekonomian di suatu Negara yang akan berdampak pada meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Bagi bank sendiri meningkatnya penyaluran kredit yang baik akan meningkatkan profitabilitas

6. FDR memiliki nilai probabilitas signifikansi $\alpha = 0,7184 > 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 1.696164. Artinya bahwa FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat. Menurut (Farianti et al., 2019) semakin tinggi FDR Bank, maka semakin tinggi pula pembiayaan yang disalurkan oleh bank kepada nasabah, dan keuntungan yang didapat oleh bank juga semakin tinggi. (Suryani, 2012) mengemukakan bahwa sebagian besar praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari LDR atau FDR adalah 80% - 100%, namun Bank Indonesia Bank sehat jika memiliki LDR atau FDR 80 %- 110%. Penelitian ini sama dengan penelitiannya (Anita, 2018), yakni variabel independen FDR/LDR, NPL, dan NIM berpengaruh terhadap variabel *growth* (pertumbuhan ekonomi). Peningkatan terhadap FDR/LDR akan memberikan dampak atau pertumbuhan terhadap ekonomi, karena bank mampu menyalurkan

dana kredit kepada nasabah atau bank dapat menyalurkan kredit dengan baik, sesuai dengan teori Harrod-Domar, yakni jika sebuah bank memberikan dana atau kredit kepada masyarakat, maka akan memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Begitu juga menurut (Angeles, 2015), mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang cepat apabila kredit meningkat dan dibarengi dengan pemanfaatan kredit oleh sector swasta. (Nofita et al., 2018), mengatakan bahwa sector keuangan cepat dan akan mendorong pertumbuhan ekonomi, yang akhirnya akan berdampak dan meningkatkan produktivitas. Lihat dari tiga jenis pembiayaan Bank Kalbar Syariah, yakni Modal Kerja, Investasi dan Konsumsi pada tahun 2020 meningkat dari Rp1.042.303 juta di tahun 2019 menjadi Rp1.096.907 juta atau mengalami peningkatan sebesar 5,24%, peningkatan ini karena jumlah kredit Investasi yakni sebesar 108,65% dan Konsumsi sebesar 3,97%. Berdasarkan Akad, akad yang paling tinggi pertumbuhannya Bank Kalbar Syariah pada tahun 2019-2020 adalah jenis pembiayaan *Qard* yakni sebesar 54,13% dan Pembiayaan *Musarakah* yakni sebesar 14,36%. Sedangkan kontribusi terbesar terhadap pembiayaan akad Bank Kalbar Syariah adalah Akad *Murabahah* pada tahun 2020 yakni sebesar Rp.

963.428 dari Rp. 925.762 juta pada tahun 2019 dan disusul oleh Akad *Musyarakah*.

Peningkatan terbesar dari tahun 2010-2020 adalah pada Akad *Musyarakah* dimana pada tahun 2010 hanya sebesar Rp.350 juta menjadi Rp. 925.762 juta pada tahun 2020, atau secara keseluruhan pertumbuhan pembiayaan Bank Kalbar Syariah pada tahun 2010 sampai dengan 2020 adalah sebesar 514% dari Rp. 178.528 juta pada tahun 2010 menjadi Rp. 1.096.907 juta pada tahun 2020. Artinya bahwa pertumbuhan pembiayaan / kredit dan jumlah pembiayaan nasabah yang dilakukan oleh masyarakat Kalimantan Barat menunjukkan bahwa sebagian besar dilakukan untuk Investasi, Modal kerja dan sebagian untuk konsumsi. Peningkatan Investasi akan mendukung pertumbuhan ekonomi suatu daerah dan merupakan sumber utama (Sulistiawati, 2012). Investasi memang bukan satu-satunya tolak ukur perekonomian Indonesia, tetapi salah satu *factor* pertumbuhan dan pembungaan ekonomi agar lebih maju (Ain', 2018).

7. Total aset memiliki nilai probabilitas signifikansi $\alpha = 0,1126 > 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 1.57. Artinya bahwa total aset berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat. Total aset pada Bank Kalbar Syariah dari

tahun 2010-2020 mengalami peningkatan sebesar 448%, atau sebesar Rp. 318.523 juta pada tahun 2010 menjadi Rp. 1.745.602 juta pada tahun 2020. Jika dilihat dari sumber Aset Bank Kalbar Syariah, terbesar adalah dari Pembiayaan Berbasis Piutang yakni sebesar Rp.964.230 juta pada tahun 2020 dan Surat Berharga Yang Dimiliki yakni sebesar Rp.524.755 juta pada tahun yang sama serta Pembiayaan Bagi Hasil yakni sebesar Rp.132.676 juta. Penelitian ini didukung oleh penelitiannya (Zumaidah & Soelistyo, 2018) yang menemukan bahwa total aset berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi di Indonesia, dimana menurut dia bahwa peningkatan total aset cenderung meningkatkan jumlah investasi sehingga berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi. Begitu juga dalam penelitiannya (Putra & Ryandono, 2017) yang mengatakan bahwa total aset berpengaruh terhadap produk domestik bruto sektor perbankan, walaupun pengaruhnya tidak sebesar Perbankan konvensional, Bank Syariah juga memiliki peran yang penting terhadap perekonomian Indonesia, baik dalam menghadapi krisis global. Begitu juga pada penelitiannya (Baroroh, 2012) yang menemukan bahwa total aset keuangan dan kredit berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa.

KESIMPULAN

1. ROA memiliki nilai probabilitas signifikansi $\alpha = -0,610436 > 0,05$ dan nilai koefisien sebesar -10907.18. Artinya bahwa ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan Bank Kalbar Syariah. Dari hasil uji diatas dijelaskan bahwa jika ROA naik, maka pembiayaan Bank Kalbar Syariah turun. ROA memiliki pengaruh *negative* terhadap pembiayaan adalah karena persoalan *nisbah*, dimana jika nisbah Bank Kalbar Syariah tinggi maka nasabah akan menurun karena Bank Kalbar Syariah mengambil keuntungan yang besar.
2. FDR memiliki nilai probabilitas signifikansi $\alpha = 0,0261 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 230877.8, artinya bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan Bank Kalbar Syariah. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitiannya (Farianti et al., 2019) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembiayaan *Murabahah*. Hubungan kausal tersebut memberikan bukti bahwa semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio*, maka akan semakin tinggi pula jumlah pembiayaan *Murabahah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Total aset memiliki nilai probabilitas signifikansi $\alpha = 0,0000 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 0.592357, artinya bahwa *total aset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan Bank Kalbar Syariah. Semakin tinggi total asset Bank Kalbar Syariah maka akan meningkatkan jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Kalbar Syariah.
4. Pembiayaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0790 $> 0,05$, dengan nilai koefisien sebesar -2,99. Artinya bahwa pembiayaan memiliki pengaruh *negative* dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat. Hasil penelitian ini sama dengan penelitiannya (Terminanto & Rama, 2017) yang menemukan bahwa pembiayaan bank syariah, belanja pemerintah, investasi dan jumlah tenaga kerja berpengaruh *negative* terhadap pertumbuhan ekonomi regional di Indonesia.
5. ROA memiliki nilai probabilitas signifikansi $\alpha = 0.6674 > 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 0.310031. Artinya bahwa ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat. Penelitian ini sejalan dengan penelitiannya (Anita, 2018), secara parsial pada model estimasi Bank BCA,

variabel independen yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *growth* adalah ROA dan NPL.

6. FDR memiliki nilai probabilitas signifikansi $\alpha = 0,7184 > 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 1.696164. Artinya bahwa FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat. Menurut (Farianti et al., 2019) semakin tinggi FDR Bank, maka semakin tinggi pula pembiayaan yang disalurkan oleh bank kepada nasabah, dan keuntungan yang didapat oleh bank juga semakin tinggi. (Suryani, 2012) mengemukakan bahwa sebagian besar praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari LDR atau FDR adalah 80% - 100%, namun Bank Indonesia Bank sehat jika memiliki LDR atau FDR 80 %- 110%.
7. Total aset memiliki nilai probabilitas signifikansi $\alpha = 0,1126 > 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 1.57. Artinya bahwa total aset berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat. Total asset pada Bank Kalbar Syariah dari tahun 2010-2020 mengalami peningkatan sebesar 448%, atau sebesar Rp. 318.523 juta pada tahun 2010 menjadi Rp. 1.745.602 juta pada tahun 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Ain', N. N. (2018). PENGARUH INVESTASI TERHADAP PERTUMBUHAN DAN PEMBANGUNAN EKONOMI. *Junal Al-Tsaman*, 162–169.
- Alhamid, T. (2019). *Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia (2009-2018) Dan Sumber Daya Manusianya*. 10, 1–5. <https://doi.org/10.31227/osf.io/2yh9k>
- Angeles, L. (2015). Credit Expansion and The Economy. *Applied Economics Letters. Research Publications by Members of the University of Glasgow*, July, 1–11.
- Anita, F. (2018). *Pengaruh Kinerja Bank Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2013-2016 (Studi Kasus Bank BUKU 4)*. 2016, 1–17.
- Asngari, I. (2015). Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Seminar Nasional*, 54, 23–24.
- Baehaqy, H. N., & Cahyono, E. F. (2019). Pengaruh Kredit Perbankan Konvensional Dan Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(6), 44–59.
- Bakti, N. S. (2018). Analisis Dpk, Car, Roa Dan Npf Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 17(2), 15. <https://doi.org/10.20961/jbm.v17i2.17180>
- Baroroh, U. (2012). ANALISIS SEKTOR KEUANGAN TERHADAP

- PERTUMBUHAN EKONOMI REGIONAL DI WILAYAH JAWA: PENDEKATAN MODEL LEVINE Utami Baroroh International Islamic University of Malaysia. *ANALISIS SEKTOR KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI REGIONAL DI WILAYAH JAWA: PENDEKATAN MODEL LEVINE* Utami Baroroh International Islamic University of Malaysia, 11(2), 180–195.
- Citarayani, I., Quintania, M., & Handayani, D. P. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA), dan Non Performing Financial (NPF) Terhadap Penyaluran Pembiayaan pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode Tahun 2012–2019. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 17(1), 64–81. <https://doi.org/10.24127/akuisisi.v17i1.581>
- Dayag, A. J., & Trinidad, F. (2019). Growth of Universal Banking in the Philippines: A Correlational Study with Economic Growth. *International Journal of Finance & Banking Studies* (2147-4486), 8(3), 66–76. <https://doi.org/10.20525/ijfbs.v8i3.496>
- Farianti, R., Pramuka, B. A., & Purwati, A. S. (2019). Pengaruh CAR dan FDR Terhadap Pembiayaan Murabahah dengan NPF Sebagai Variabel Moderating. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance* (2019, 3(1), 17–32. <https://doi.org/10.29300/aij.v7i1.4005>
- GIRF. (2017). *Islamic Finance Country Index*.
- Hayet. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Pembiayaan Modal Kerja, Investasi dan Konsumsi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kalimantan Barat Periode 2009-2013. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5(1), 54–72.
- Hidayat, S., & Irwansyah, R. (2020). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5(1), 1–21. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Maqasid>
- Imronudin. (2019). Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Perbankan Syariah. *BENEFIT Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(2), 189–197.
- Iryanto, M. (2018). *ANALISIS KONTRIBUSI PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA*. Diajukan oleh Muhammad Iryanto 15918018 PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS EKONOMI MAGISTER EKONOMI DAN KEUANGAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA.
- Jamili, M. (2017). Analisis Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah, Investasi dan Belanja Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jihbiz : Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 1(1), 34–54. <https://doi.org/10.33379/jihbiz.v1i1.673>
- Janah, M. (2018). *FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2011-2016*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Jayaprawira, A., Aziz, R., & Amanda, D. (2020). *Sharia Banking Profitability and Liquidity towards Economic Growth in Indonesia*. <https://doi.org/10.4108/eai.21-9-2019.2293936>

- Karmila, M. (2020). ANALISIS PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, DANA PIHAK KETIGA, NON PERFORMING FINANCING DAN RETURN ON ASSET TERHADAP PEMBIAYAAN MURABAHAH. In *SKRIPSI Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar* (Vol. 5, Issue 1). <http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/919>
- Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT Raja Grafindo Persada.
- Mahfudz, I. N. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah Tahun 2012-2015). *Diponegoro Journal of Management*, 5(3), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Muhlisin, & Dawan, A. (2020). Pengaruh FDR, NPF, ROA, dan AR terhadap Pembiayaan Mudharabah bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Pendidikan Ekonomi-Sosial*, 4(2), 103–109.
- Muslim, A. S. (2016). PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA ; Antara Peluang dan Tantangan. *UNIVERSUM*, 10, 91–102.
- Nahrawi, A. A. (2017). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Pembiayaan Murabahah BNI Syariah. *Perisai : Islamic Banking and Finance Journal*, 1(2), 141–179. <https://doi.org/10.21070/perisai.v1i2.881>
- Nofita, N. L. I., Ayuningsasi, A. A. K., & Swara, I. W. Y. (2018). *Pengaruh Dpk, Npl, Ldr Dan Bi Rate Terhadap Jumlah Kredit Yang Disalurkan Oleh Bpr Di Provinsi Bali*. 1615–1643.
- Prastowo, P. (2018). Pengaruh Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Studi Empiris di 13 Negara. *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 2(1), 61–76. <https://doi.org/10.21009/hayula.002.1.05>
- Pujiana, A. (2016). Analisis Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mulawarman*, 196.
- Putra, F., & Ryandono, M. N. H. (2017). Pengaruh Perkembangan Bank Umum Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2010-2015. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 4(12), 952. <https://doi.org/10.20473/vol4iss201712pp952-967>
- Rahmani, N. R., & Wirman. (2021). Pengaruh Roa Dan Fdr Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada BNI Syariah (BNIS). *AIL-INFAQ: Jurnal Ekonomi Islam*, 12(1), 53–68.
- Siringoringo, R., & Pratiwi, R. (2018). Pengukuran Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia Dengan Menggunakan Rasio Camel Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam*, 6(1), 231591.
- Sodiq, A. (2014). Analisis Pengaruh Inflasi, Produk Domestic Bruto dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Return On Asset Bank Syariah. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2), 208–225.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. ALFABETA.
- Sulistiawati, R. (2012). Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Di

- Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Kewirausahaan Untan*, 3(1), 10500. <https://doi.org/10.26418/jebik.v3i1.9888>
- Suryani, S. (2012). ANALISIS PENGARUH FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKANSYARIAH DI INDONESIA (Rasio Keuangan pada BUS dan UUS Periode 2008-2010). *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 2(2), 153–170. <https://doi.org/10.21580/economica.2012.2.2.854>
- Syafrida, I., & Aminah, I. (2015). Faktor Perlambatan Pertumbuhan Bank Syariah Di Indonesia Dan Upaya Penanganannya. *Jurnal Ekonomi & Bisnis PNJ*, 14(1), 13473. <https://doi.org/10.32722/eb.Vol14.No.1.2015.pp>
- Tanjung, A. N. M. (2020). Pengaruh Total Aset Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Pada Bank Muamalat Indonesia. *Al-Sharf: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(2), 1(2), 228–249. <https://doi.org/10.30596/al-sharf.v>
- Terminanto, A., & Rama, A. (2017). Pengaruh Belanja Bank Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi : Studi Kasus Data Panel Pro ... *Iqtishadia Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 10(1), 97–129.
- Wahyuningsih, D. (2020). ... *Capital Adequacy Ratio (Car), Dan Non Performing Financing (Npf) Terhadap Pembiayaan Dengan Islamic Corporate Governance (Icg ...* <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/9765/>
- Zumaidah, L. N., & Soelistyo, A. (2018). Pengaruh Total Aset, Dana Pihak Ketiga, dan Kredit Pada Bank Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi - Provinsi di Indonesia Pada Tahun 2013 - 2016. *Jurnal Ilmi Ekonomi*, 2(2), 251–263.